

NASKAH PUBLIKASI

**MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA
BAGI SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH
SAMBON BANYUDONO BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat
Sarjana S-1**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Disusun Oleh :

**WIJIYANTO
A54C090017**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

PENGESAHAN

**MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA
BAGI SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH
SAMBON BANYUDONO BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Disusun oleh :

WIJIYANTO
A54C090017

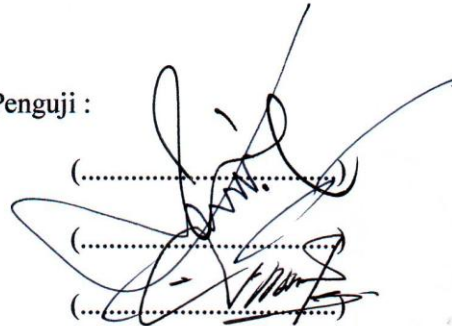
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 15 Agustus 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

1. **Drs. Sigit Haryanto, M.Hum**
2. **Drs. Suwarno, M.Pd**
3. **Drs. Ahmad Fathoni, M.Pd**



Surakarta, 15 Agustus 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Drs. H. Sofyan Anif, M.Si
NIK. 547

...

ABSTRAK

MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA BAGI SISWA KELAS III SD MUHAMMADIYAH SAMBON BANYUDONO BOYOLALI TAHUN 2012/2013

Wijiyanto, A54C 090 017, Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2012

Permasalahan penelitian ini adalah: Apakah penggunaan Metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas III SD Muhammadiyah Sambon Banyudono Boyolali. Tujuan penelitian metode Quantum Teaching dapat meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam kelas III SD Muhammadiyah Sambon Banyudono Boyolali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian ini dapat dikemukakan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, 14 siswa atau 70 % siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal dari jumlah 20 siswa, dan sisanya sebanyak 6 atau 30 % siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Nilai rata-rata pada siklus I, sebesar 65 dari jumlah 14 siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal atau baru 70 % yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, 20 siswa atau 100% siswa sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal dari jumlah 20 siswa, dan sisanya sebanyak 0 siswa atau 0% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Nilai rata-rata pada siklus II sebesar 70.

Pembelajaran menggunakan Metode *Quantum Teaching* sebagai alat pembelajaran terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan ini karena dalam pembelajaran siswa merasa senang dan selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena dilengkapi dengan penjelasan guru sehingga siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran dengan baik.

Kata kunci: *Motivasi, Quantum Teaching.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar. Hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan bangsa Indonesia yang menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan

bangsanya, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Dari aspek kualitas, pendidikan kita sungguh sangat memprihatinkan dibandingkan dengan kualitas pendidikan bangsa lain. Dari segi pengajaran, hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang studi (khususnya bidang studi IPA) di Sekolah Dasar terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak. Hal tersebut disebabkan oleh tiga hal. Pertama, proses/hasil kerja lembaga pendidikan tidak cocok/pas dengan kenyataan kehidupan yang diarungi oleh siswa. Kedua, pandangan-pandangan dan temuan-temuan kajian (yang baru) dari berbagai bidang tentang pembelajaran dan pengajaran tidak cocok lagi. Ketiga, berbagai permasalahan dan kenyataan negatif tentang hasil pengajaran dan pembelajaran di sekolah.

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas riil di lapangan (SD Muhammadiyah Sambon Banyudono Boyolali) kegiatan belajar mengajar di sekolah pada umumnya cenderung monoton dan tidak menarik, sehingga beberapa pelajaran ditakuti dan selalu dianggap sulit oleh siswa, termasuk didalamnya adalah IPA atau Sains. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa hal, diantaranya; adanya korelasi positif dengan perolehan NEM pelajaran tersebut yang selalu menempati urutan terendah. Selain itu, motivasi anak dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam menjadi rendah dikarenakan model pembelajaran pembelajaran yang tidak menarik (ceramah).

Dalam proses belajar siswa, tidak dipungkiri lagi bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar belum sesuai dengan yang diharapkan. Guru-guru di Sekolah Dasar kebanyakan belum memahami dengan benar bagaimana mengajar IPA dengan benar, dan bagaimana agar belajar IPA dilakukan dalam suasana menyenangkan. Berbagai macam keluhan dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar seperti; malas belajar, membosankan (jenuh), kurang bergairah, tidak menarik, dan keluhan-keluhan lain dari para siswa, adalah permasalahan mendasar yang harus segera diatasi. Dalam ilmu

psikologi, gejala ini disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa. Hal demikianlah yang terjadi di SD Muhammadiyah Sambon Banyudono.

Model pembelajaran Quantum Teaching sebagai pengembangan dari Quantum Learning adalah sebuah pilihan tepat bagi guru Sekolah Dasar guna menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar IPA. Lebih dari itu, model pembelajaran ini menjadikan pengajaran dan pembelajaran lebih menggairahkan. Penulis merasa yakin bahwa landasan teori model pembelajaran ini sangat cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Lingkungan yang mendukung dan proses pembelajaran yang menyenangkan dan menggairahkan dapat menciptakan serta meningkatkan motivasi siswa Sekolah Dasar untuk belajar IPA. Sehingga keluhan-keluhan seperti bosan, jenuh, kurang bergairah dan tidak menarik yang selama ini sering didengungkan dari siswa dalam proses pembelajaran IPA dapat teratasi melalui model pembelajaran ini.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah ada, penulis membatasi permasalahan penelitian ini pada Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA bagi Siswa kelas III SD Muhammadiyah Sambon Banyudono Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.

Perumusan Masalah

Apakah dengan menggunakan Metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam mata pelajaran IPA kelas III SD Muhammadiyah Sambon?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPA melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* bagi siswa kelas III di SD Muhammadiyah Sambon, Banyudono Boyolali tahun pelajaran 2012/2013.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar pada siswa melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* bagi siswa kelas III di SD Muhammadiyah Sambon Banyudono Boyolali.

- b. Untuk melatih siswa dalam belajar IPA secara individu maupun kelompok guna mengemukakan pendapat dalam berdiskusi.
- c. Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA pada materi Benda dan Sifatnya dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching (macam-macam Sifat-sifat Benda).

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Guru, yakni dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Siswa, yakni dapat meningkatkan motivasi belajar IPA melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* bagi siswa kelas III di SD Muhammadiyah Sambon, Banyudono Boyolali tahun pelajaran 2012/2013.
3. Sekolah, yakni sebagai perbaikan dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah.

LANDASAN TEORI

Kajian Teori

1. Quantum Teaching

a. Pengertian *Quantum Teaching*

Kata *Quantum* berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Jadi *Quantum Teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Sebenarnya model pembelajaran *Quantum Teaching* pertama kali muncul di Super Comp, sebuah program percepatan *Quantum Learning* yang ditawarkan oleh *Learning Forum*. *Learning Forum* adalah sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan pada perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi seseorang. Selama dua belas hari (mengingat), siswa-siswa mulai usia 9 tahun sampai 24 tahun memperoleh kiat-kiat yang membantu mereka dalam mencatat, menghafal, membaca cepat, menulis, beraktifitas, berkomunikasi dan

membina hubungan serta kiat-kiat meningkatkan kemampuan mereka menguasai hal-hal dalam kehidupan. Hasilnya menunjukkan bahwa murid-murid yang mengikuti Super Comp mendapatkan nilai yang lebih baik, lebih banyak berpartisipasi, dan lebih bangga akan diri mereka sendiri (Vos Groenendal). Azas utama *Quantum Teaching* adalah bersandar pada konsep: "Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Kita ke Dunia Mereka".

b. Langkah-langkah Penggunaan *Quantum Teaching*

1) Tahap Persiapan

- a) Mempersiapkan kondisi belajar siswa dengan cara mengatur ruang kelas agar berbeda dengan kelas biasa dengan menata kursi berbentuk U untuk memudahkan siswa melakukan kontak mata.
- b) Menyiapkan musik yang lembut dipasang ketika siswa memasuki kelas.
- c) Menciptakan kalimat sugestif untuk diberikan kepada siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Presentasi materi.
- b) Menggunakan kehidupan sehari-hari sebagai bahan pengantar.
- c) Adanya interaksi dan umpan balik antara siswa dan guru.
- d) Siswa mencatat materi pelajaran.
- e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif.
- f) Guru dan siswa bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

3) Tahap Evaluasi

- a) Siswa diberi latihan soal
- b) Guru memperhatikan permasalahan yang dihadapi siswa.
- c) Tidak menyalahkan kesalahan kepada siswa.
- d) Mengadakan penelitian melalui tes lisan dan tertulis.

c. Kelebihan dan kekurangan *Quantum Teaching*

1) Kelebihan *Quantum Teaching*

- a) Selalu berpusat pada apa yang masuk akal siswa.

- b) Menumbuhkan dan menimbulkan antusiasme siswa.
 - c) Adanya kerjasama.
 - d) Menawarkan ide dan proses cemerlang dalam bentuk yang enak dipahami siswa.
 - e) Menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri sendiri.
 - f) Belajar terasa menyenangkan.
 - g) Ketenangan psikologi.
 - h) Motivasi dari dalam.
 - i) Adanya kebebasan dalam berekspresi.
 - j) Menumbuhkan idealisme, gairah dan cinta mengajar oleh guru.
- 2) Kekurangan *Quantum Teaching*
- a) Memerlukan persiapan yang matang bagi guru dan lingkungan yang mendukung.
 - b) Memerlukan fasilitas yang memadai.
 - c) Model ini banyak dilakukan di luar negeri sehingga kurang beradaptasi dengan kehidupan di Indonesia.
 - d) Kurang dapat mengontrol siswa.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Secara harfiah ilmu pengetahuan alam adalah ilmu tentang alam dan peristiwa yang ada di dalamnya (Webster's: New Collegiate Dictionary, 1981). Carin (1985) mendefinisikan IPA sebagai sistem pengetahuan alam semesta melalui pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan eksperimen.

Pembelajaran IPA untuk anak-anak didefinisikan oleh Paolo & Marten (dalam Iskandar,1996) sebagai: (1) mengamati apa yang terjadi, (2) mencoba memahami apa yang diamati, (3) mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi, dan (4) menguji ramalan-ramalan di bawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar. Dengan demikian pengajaran IPA di kelas III

Sekolah Dasar sudah membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu anak didik secara ilmiah.

3. Motivasi

Memotivasi adalah salah satu prasarat yang amat penting dalam belajar.

a. Pengertian Motivasi (*Motivation*)

Motivasi berasal dari akar kata bahasa latin “*movere*” yang kemudian menjadi “*motion*” yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. Jadi, motivasi merupakan daya dorong, daya gerak, atau penyebab seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dengan tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Woodworth dan Marquis dalam bukunya *Psychology*, yaitu motivasi adalah suatu sel yang menjadikan individu cenderung untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

b. Macam-macam Motivasi

Menurut sifatnya, motivasi dibedakan atas tiga macam, yaitu;

1) Motivasi takut (*fear motivation*)

Artinya, individu melakukan kegiatan karena takut.

2) Motivasi insentif (*incentive motivation*)

Individu melakukan suatu perbuatan untuk mendapatkan sesuatu insentif (hadiah, penghargaan, penghargaan, tanda jasa, kenaikan pangkat, dan sebagainya).

3) Sikap (*attitude motivation atau self motivation*)

Motivasi ini lebih bersifat intrinsik, muncul dari dalam individu. Seseorang yang memiliki sifat yang positif terhadap sesuatu akan menunjukkan motivasi yang besar terhadap hal tersebut. Motivasi ini datang dari dirinya sendiri karena adanya rasa senang atau suka serta faktor-faktor subyektif lainnya.

c. Fungsi dan Tujuan Motivasi

1) Fungsi membangkitkan (*Arousal function*),

2) Fungsi harapan (*expectancy function*),

- 3) Fungsi insentif (*incentive function*),
- 4) Fungsi disiplin (*disciplinary function*).

Adapun tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau mengacu para siswanya agar timbul keinginan atau kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.

Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Muhammad Fauzan, 2009. *Upaya peningkatan keterampilan berfikir kritis dalam pembelajaran IPA dengan metode quantum teaching bagi siswa kelas III di SD N 2 Wuryorejo Wonogiri.*

Hasil penelitian menunjukkan pengajaran dengan Quantum Teaching pada kelas III SD N 2 Wuryorejo, Wonogiri dapat meningkatkan hasil prestasi yang diperoleh siswa, yaitu pencapaian nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 70 dan pada siklus I adalah 65. Dari rata-rata tersebut berarti naik sebesar 5 point dari siklus I. Berikut ini data dari penulis yang diambil berdasarkan penelitian di kelas yang terdiri 20 siswa:

Kerangka Pemikiran

Pembelajaran melalui penggunaan Metode *Quantum Teaching* sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah Sambon Banyudono Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kondisi awal subyek peneliti diperoleh melalui pengamatan kegiatan siswa. Pada saat observasi awal, didapat bahwa keaktifan siswa selama pembelajaran sangat rendah atau kurang berminat. Karena belum ada layanan bimbingan dari guru. Oleh karena itu perlu adanya kerangka pemikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan agar dapat meningkatkan motivasi siswa.

Untuk menyesuaikan kondisi tersebut, guru perlu melakukan tindakan yaitu memberikan layanan bimbingan dan pengarahan tentang peningkatan motivasi siswa melalui metode *Quantum Teaching*.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan ini berdasarkan berbagai pertimbangan mengenai permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran IPA, adalah melalui metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA bagi siswa kelas III di SD Muhammadiyah Sambon, Banyudono Boyolali tahun pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini diadakan di SD Muhammadiyah Sambon.

2. Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas di SD Muhammadiyah Sambon Banyudono Boyolali selama 4 bulan, dari bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2012.

B. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Muhammadiyah Sambon, dengan jumlah siswa 20 orang (11 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki). Pertimbangan mengambil subyek penelitian tersebut adalah, dimana perkembangan siswa kelas III sangat cocok dengan Metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPA. Selain itu kondisi siswa kelas III SD Muhammadiyah Sambon yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda dan memiliki karakteristik yang berbeda pula.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bersiklus dengan tindakan yang dilakukan terhadap atau beranjak dari kondisi awal.

D. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data hasil dari penelitian yang berupa uraian yang berasal dari hasil pengamatan. Data kuantitatif merupakan data penelitian berupa hasil tes siswa. Yang bersumber pada: Kelas III SD

Muhammadiyah Sambon Banyudono Boyolali, dokumen tes dan dokumen hasil belajar.

E. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode tes, observasi dan angket. Metode tes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan perlakuan dan memantau perkembangan siswa setelah mendapatkan perlakuan. Metode eksperimen digunakan untuk mendapatkan data mengenai keadaan kelas, suasana pembelajaran, kreatifitas guru, keaktifan siswa dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif (*interactive model analysis*). Analisis ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu (1) reduksi data, (2) sajian data (*display data*), dan (3) penarikan simpulan (*verifikasi*). Reduksi data, merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari *fieldnote* (Sutopo, 2002:91). Pada tahap ini peneliti memilih data, menggolongkan, dan membuang data yang tidak diperlukan. Kemudian mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik.

G. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data dalam penelitian meliputi: butir soal, lembar observasi, dan lembar hasil ulangan.

H. Indikator Pencapaian

Secara garis besar, indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya motivasi dan hasil pembelajaran mata pelajaran IPA pada siswa kelas III SD Muhammadiyah Sambon Banyudono Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Prestasi belajar dikatakan berhasil bila setidaknya 70% peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, ataupun sosial selama proses pembelajaran terjadi perubahan positif dan *output* yang bermutu tinggi. Untuk mengukur ketercapaian tujuan penelitian di atas, dirumuskan indikator sebagai berikut ini.

Prestasi belajar mata pelajaran IPA dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kelas III SD Muhammadiyah Sambon Banyudono Boyolali adalah 60. Prestasi belajar IPA pada pra siklus dari 20 siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa atau 70 %, dan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa atau 30 %, maka dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui Metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi siswa yang diharapkan semua siswa sebanyak 20 siswa dapat memperoleh batasan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 60, atau tuntas 100 %.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 58. Siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas sebanyak 3 anak. Siswa yang mendapatkan nilai antara 60 sampai dengan 70 sebanyak 11 anak. Siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 60 sebanyak 6 anak. Siswa yang telah dinyatakan memiliki ketuntasan belajar (dengan nilai 60 ke atas) sebanyak 14 anak dari jumlah 20 siswa atau 70 %, sedangkan anak yang belum tuntas sebanyak 6 anak dari jumlah 20 siswa atau 30 %.

Pada siklus I, Rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 65. Siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas sebanyak 7 anak. Siswa yang mendapatkan nilai antara 60 sampai dengan 70 sebanyak 9 anak. Siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 60 sebanyak 4 anak. Siswa yang telah dinyatakan memiliki ketuntasan belajar (dengan nilai 60 ke atas) sebanyak 16 anak dari jumlah 20 siswa atau 80 %, sedangkan anak yang belum tuntas sebanyak 4 anak dari jumlah 20 siswa atau 20 %

Berdasarkan pengolahan dan analisis data di atas maka diperoleh interpretasi bahwa penerapan model pembelajaran dengan menggunakan Metode *Quantum Teaching* terhadap pencapaian prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prestasi pada siswa sebelum tindakan ke siklus 1 dan siklus 2. Terjadinya peningkatan hasil

belajar ini sebagai efek dari meningkatnya keterampilan social siswa, yaitu adanya kerjasama, kepedulian siswa yang pandai kepada siswa yang kurang pandai terbukti siswa yang pandai mau dengan sabaar membimbing temannya dalam pencapaian prestasi yang diinginkannya. Perlu dipahami bahwa hasil belajar siswa secara kognitif dipengaruhi oleh banyak variable, di samping kondisi dan model pembelajaran.

Bagi siswa yang belum tuntas menurut kriteria SKBM, diberikan motivasi oleh guru agar dapat meningkatkan prestasi belajar. Walaupun terkadang harus ada pengayaan yang berfungsi sebagai peningkatan prestasi siswa. Motivasi itu bias berupa remediasi terhadap mata pelajaran yang tidak dikuasai. Atau perlakuan lain yang member kesempatan siswa untuk memperbaiki kekurangannya. Berikut merupakan kendala-kendala yang dapat menyebabkan pelaksanaan penggunaan Metode *Quantum Teaching* belum bisa dilaksanakan sepenuhnya 100 %, karena pada perlakuan siklus 1 ke siklus 2 ada kecenderungan bahwa:

1. Untuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, masih banyak diperlukan latihan-latihan menjawab soal dan kedalaman pemahaman materi yang lebih intensif dari siswa yang kurang pandai, sehingga perlakuan dalam bentuk siklus tidak dapat menjamin bahwa siswa yang kurang pandai selesai masalah prestasi belajarnya.
2. Seringkali dalam penggunaan Metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam guru tidak mempelajarinya lebih dulu.
3. Siswa yang kurang pandai hanya mengandalkan pada siswa yang berprestasi saja.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya sebatas Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan analisis deskriptif, dan diharapkan dengan penelitian ini dapat meningkatkan kinerja guru serta kualitas siswa. Untuk itu tahun yang akan datang dapat disusun laporan yang lebih baik.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

Pembelajaran menggunakan Metode *Quantum Teaching* sebagai alat pembelajaran terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan ini karena dalam pembelajaran siswa merasa senang dan selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Serta dilengkapi dengan penjelasan guru sehingga siswa lebih mudah dalam menerima pelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran metode ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Terjadi peningkatan prestasi, aktivitas keaktifan siswa antara lain mengajukan pertanyaan, berani mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada guru dan temannya, menyampaikan pendapat, bekerjasama, menghargai pendapat teman.

Implikasi

Dari fakta yang terkumpul beberapa data-data dari subjek penelitian setelah di analisis menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam anak yang berkesulitan belajar melalui Metode *s* di kelas III SD Muhammadiyah Sambon Banyudono Boyolali. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah dunia ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan dan pendidikan guru sekolah dasar, dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa agar lebih memuaskan. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA perlu dilakukan dengan metode baru dalam pembelajaran diantaranya melalui pembelajaran menggunakan Alat Peraga Konkrit yang terdiri dari elemen-elemen dasar yaitu; berfikir lebih luas, keterampilan menyimak dari sebuah berita, dan keterampilan menjalin hubungan interpersonal.

Saran

1. Hasil laporan ini diharapkan dapat berguna bagi peningkatan kinerja guru dan kualitas siswa, maka untuk tahun yang akan datang dapat disusun laporan yang lebih baik.
2. Dalam upaya peningkatan pembelajaran maupun untuk mata pelajaran yang lain di SD Muhammadiyah Sambon, maka para guru hendaknya:

- a. Berupaya untuk mengembangkan kreasi dan melakukan inovasi – inovasi pembelajaran yang menarik agar siswa menjadi senang, tertarik dan memiliki rasa bangga serta siswa menjadi menyenangi mata pelajaran tersebut.
- b. Dalam proses pembelajaran sebaiknya memilih metode yang benar sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar.
- c. Dalam melakukan tindakan kelas harus disertai dengan pemahaman terhadap peserta didik secara komperhensif dengan pendekatan humanistik, artinya anak didik diakui keberadaannya sehingga anak didik tumbuh kesadarannya untuk mengubah dirinya dan memiliki kepercayaan diri, bukan karena gurunya (guru sebagai fasilitator).

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadiman, dkk. 1990. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Rajawali
- Silberman, L. Melvin. 2004. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Diterjemahkan oleh Raisul Muttaqiem. Bandung: Penerbit Nusa Media dan Nuansa.
- Surtikanti dan Santoso, J. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: BP-FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahfudz, A. 2012. *Cara Cerdas Mendidik yang Menyenangkan Berbasis Super Quantum Teaching*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Miftahul, A'la. 2011. *Quantum Teaching*. Jogjakarta: Diva Press.
- Samino dan Saring M. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz Media.
- Ibrahim, R. ----. *Perencanaan Pengajaran*. ----: Rineka Cipta.
- Abu Ahmadi, dkk. 1990. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta